

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sebanyak 390 perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 228 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

TABEL 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Uraian	Jumlah
1	Perusahaan yang listing di BEI tahun 2011.	390
2	Sampel perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan lengkap.	(162)
	Total sampel	228

Sumber: Data sekunder yang diolah 2012

B. Statistik Deskriptif

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
NP	228	25,2675	3,73444	14,27	31,91
ROE	228	11,4818	26,73320	-234,76	133,36
ROA	228	6,0777	12,05141	-45,28	59,99
IC	228	8,2907	19,36627	-97,78	97,64
ICD	228	,1780	,06916	,06	,45

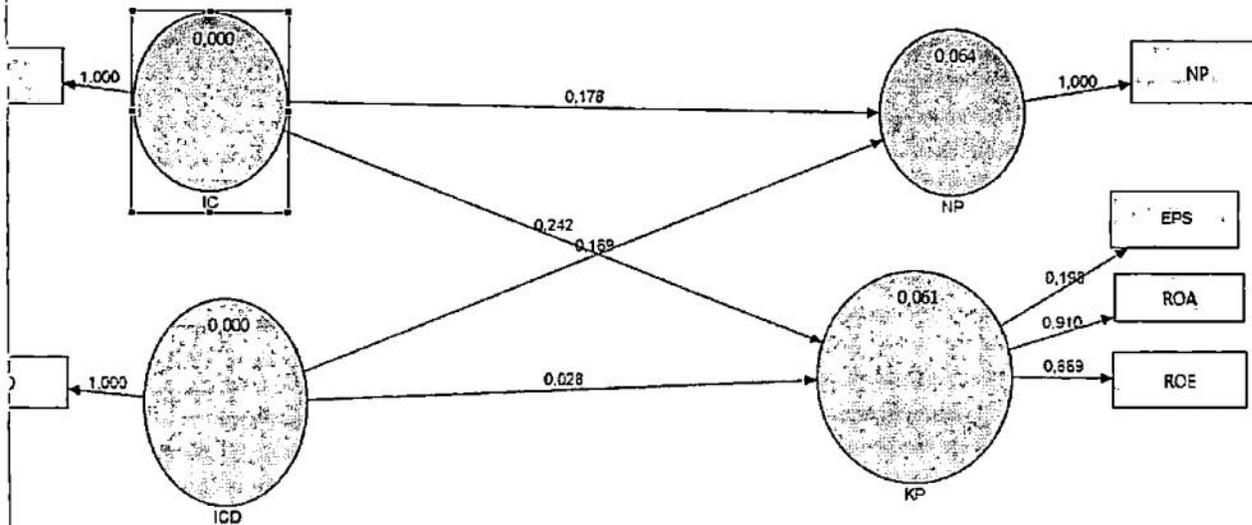
Sumber: Data sekunder yang diolah 2012

Tabel 4.1 memberikan gambaran statistik deskriptif dari setiap variabel khususnya minimum, maksimum, rata-rata, standar deviasi, dan jumlah pengamatan. Jumlah pengamatan dalam penelitian yaitu 228 sampel. Variabel nilai perusahaan (NP) memiliki nilai minimum sebesar 14.27, nilai maksimum sebesar 31.91, nilai rata-rata sebesar 25.2675 dan dengan standar deviasi sebesar 3.73444.

Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -234.76, nilai maksimum sebesar 133.36, nilai rata-rata sebesar 11.4818 dan dengan standar deviasi sebesar 26.73320. Variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -45.28, nilai maksimum sebesar 59,99, nilai rata-rata sebesar 6,0777 dan dengan standar deviasi sebesar 12,05141.

Variabel modal intelektual (IC) memiliki nilai minimum sebesar -97.78, nilai maksimum sebesar 97.64, nilai rata-rata sebesar 8,2907 dan dengan standar deviasi sebesar 19.36627. Variabel pengungkapan modal intelektual (ICD) memiliki nilai minimum sebesar 0.06, nilai maksimum sebesar 0.45, nilai rata-rata sebesar 0.1780 dan dengan standar deviasi sebesar 0.06916.

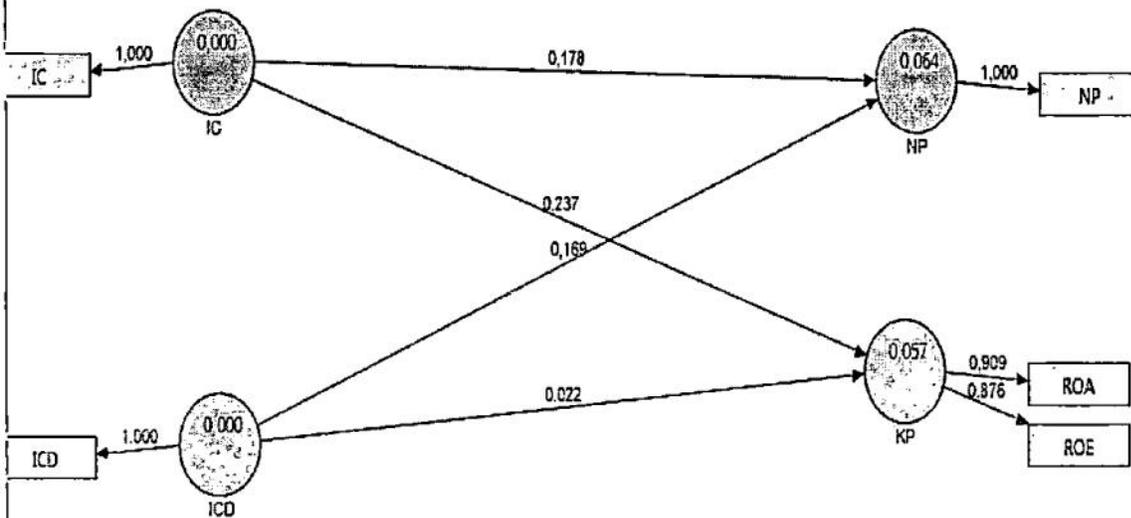
C. Uji Kualitas Data



Gambar 4.1.
Hasil Algoritma PLS

Validitas konvergen dari model pengukuran dengan indikator refleksif yang dinilai berdasarkan korelasi antar nilai item dengan nilai konstruk yang dihitung dengan menggunakan PLS. Indikator individu dianggap reliabel jika memiliki nilai korelasi $>0,70$. Namun, pada tahap pengembangan skala *outer loading* nilainya 0,50 sampai 0,60 masih dapat diterima (Ghozali, 2008).

Berdasarkan gambar 4.1 diatas, maka indikator EPS dikeluarkan dari model karena memiliki loading kurang dari 0,50 yaitu 0,198.



Gambar 4.2
Hasil Algoritma PLS (Setelah EPS dibuang)

Selanjutnya model di re-estimasi kembali dengan membuang indikator EPS. Hasilnya, berdasarkan gambar 4.2 memiliki nilai diatas $>0,50$ sehingga memenuhi validitas konvergen.

TABEL 4.3
Uji Kualitas Data

	AVE	Akar AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha	Communality	Redundancy
IC	1,000000	1	1,000000		1,000000	1,000000	
CD	1,000000	1	1,000000		1,000000	1,000000	
KP	0,796954	0,90	0,886971	0,057381	0,746490	0,796953	0,045093
NP	1,000000	1	1,000000	0,064465	1,000000	1,000000	0,035900

Sumber: Data sekunder yang diolah 2012

Hasil uji validitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan nilai akar AVE IC:1, ICD:1, KP:0.90, NP:1 > 0,50. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat validitas.

Hasil uji reliabilitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan nilai *Composite Reliability* IC:1.000000, ICD:1.000000, KP:0.886971, NP:1.000000 > 0,70. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

TABEL 4.4
Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
IC -> KP	0,236999	0,248785	0,093031	0,093031	2,547527
IC -> NP	0,177716	0,189294	0,086686	0,086686	2,050106
ICD -> KP	0,021725	0,016016	0,079892	0,079892	0,271926
ICD -> NP	0,169012	0,161639	0,084439	0,084439	2,001586

Sumber: Data sekunder yang diolah 2012

a. Pengujian hipotesis 1.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa t-statistics antara IC dengan nilai perusahaan lebih besar dari 1,96, yaitu 2.050106. Ini berarti signifikan pada 0,05. Dalam model ini, IC memiliki hubungan yang sangat erat dengan nilai perusahaan karena R_2 sebesar 0.064465 dilihat pada tabel 4.3. Jadi, hipotesis 1 diterima.

b. Pengujian hipotesis 2.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa t-statistics antara ICD dengan nilai perusahaan lebih besar dari 1,96, yaitu 2.001586. Ini berarti signifikan pada 0,05. Dalam model ini, ICD memiliki hubungan yang sangat erat dengan nilai perusahaan karena R_2 sebesar 0.064465 dilihat pada tabel 4.3. Jadi, hipotesis 2 diterima.

c. Pengujian hipotesis 3.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa t-statistics antara IC dengan kinerja perusahaan lebih besar dari 1,96, yaitu 2.547527. Ini berarti signifikan pada 0,05. Dalam model ini, IC memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan karena R_2 sebesar 0.057381 dilihat pada tabel 4.3. Jadi, hipotesis 3 diterima.

d. Pengujian hipotesis 4.

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa t-statistics antara ICD dengan kinerja perusahaan lebih besar dari 1,96, yaitu 0.271926. Ini berarti tidak signifikan pada 0,05. Dalam model ini, ICD tidak memiliki hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan karena R_2 sebesar 0.057381 dilihat pada tabel 4.3. Jadi, hipotesis 4 ditolak.

Secara keseluruhan hasil pengujian hipotesisi dengan menggunakan PLS dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

TABEL 4.5
Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H ₁	IC berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₂	ICD berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
H ₃	IC berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Diterima
H ₄	ICD berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan	Ditolak

Sumber: Data sekunder yang diolah 2012

E. Pembahasan

1. Pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Hasil ini konsisten dengan penelitian Chen et al. (2005) menggunakan model Pulic (VAICTM) untuk menguji hubungan antara IC dengan nilai pasar dan kinerja keuangan dengan sampel 4.254 perusahaan yang *go public* di *Taiwan Stock Exchnge* tahun 19922002. Hasilnya menunjukkan bahwa IC berpengaruh secara positif terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan. Chen et al. (2005) juga berhasil membuktikan bahwa *Biaya Research & Development* merupakan informasi tambahan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan biaya iklan tidak berpengaruh terhadap nilai pasar dan kinerja perusahaan.

Dalam hal ini investor akan memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki sumber daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki sumber

daya intelektual yang rendah karena dalam intelektual kapital terdiri dari tiga komponen penting yang saling berhubungan dan secara bersinergi membentuk intelektual kapital yang akan meningkatkan kinerja perusahaan. Nilai yang diberikan oleh investor kepada perusahaan tersebut akan tercermin dalam harga saham perusahaan.

2. Pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan

Hasil ini konsisten dengan penelitian Abdolmohammadi (2005) dalam (Widarjo, 2011) yang membuktikan bahwa jumlah pengungkapan komponen modal intelektual dalam laporan tahunan berpengaruh signifikan terhadap nilai kapitalisasi pasar perusahaan. Artinya, perusahaan yang mengungkapkan lebih banyak komponen modal intelektual dalam laporannya cenderung memiliki nilai kapitalisasi pasar yang lebih tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sihotang dan Winata (2008) dalam (Widarjo, 2011) dengan mengambil sampel perusahaan publik di Indonesia yang berbasis teknologi, menemukan bukti bahwa ada kecenderungan peningkatan dalam pengungkapan modal intelektual selama periode pengamatan. Penelitian tersebut juga menemukan bukti bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat pengungkapan modal intelektual dengan kapitalisasi pasar. Hasil penelitian tersebut mendukung penelitian Abdolmohammadi (2005) dalam (Widarjo, 2011).

Pengungkapan modal intelektual yang makin tinggi akan memberikan informasi yang kredibel atau dapat dipercaya, dan akan mengurangi kesalahan investor dalam mengevaluasi harga saham perusahaan, sekaligus meningkatkan kapitalisasi pasar.

3. Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan

Hasil ini konsisten dengan penelitian Firer dan Williams (2003), Chen *et al.*, (2005) dan Tan *et al.*, (2007) dalam (Widarjo, 2011) telah membuktikan secara empiris bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Ulum *et al.*, (2008) dalam (Widarjo, 2011) melakukan studi tentang modal intelektual dengan menggunakan sampel perusahaan perbankan di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa modal intelektual yang diukur dengan VAICTM terbukti secara statistik berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan di masa depan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isnawati dan Anshori (2007), dan Sianipar (2009) dalam (Widarjo, 2011) juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan.

IC diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan karena dalam intelektual kapital terdiri dari tiga komponen penting yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *customer capital* yang masing-masing saling berhubungan

dan secara bersinergi membentuk intelektual kapital yang akan meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Pengaruh pengungkapan modal intelektual terhadap kinerja perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pengungkapan IC tidak berpengaruh secara signifikan pada kinerja perusahaan secara keseluruhan namun hanya berpengaruh pada pos tertentu dalam kinerja perusahaan. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa pengungkapan IC dilakukan oleh perusahaan agar mempunyai karakteristik atau keunggulan kompetitif untuk pesaingnya, dalam hal ini pengungkapan IC berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam hal keunggulan kompetitif dengan para pesaingnya dalam berkompetisi (Rupert, 1998; dalam Widjanarko, 2010). Pengungkapan IC berpengaruh pada kinerja perusahaan dilihat dalam kinerja keuangan perusahaan pada pos tertentu. Yaitu hanya berdampak pada EPS, tidak berpengaruh secara langsung.